

INTISARI

Pasca krisis global tahun 2008, lembaga pemeringkat kredit Standard and Poor's (S&P) melakukan peningkatan peringkat dan *outlook* obligasi pemerintah Indonesia secara bertahap hingga level *investment grade* (peringkat BBB-) di tahun 2017. Perubahan peringkat dan *outlook* obligasi pemerintah yang diterbitkan oleh S&P merupakan salah satu peristiwa yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Perubahan peringkat atau *outlook* obligasi pemerintah dapat mensinyalir bahwa risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia semakin menurun, dan berdasarkan *ceilling rule*, peringkat obligasi perusahaan dapat mengalami peningkatan ketika obligasi pemerintah mengalami peningkatan peringkat atau *outlook*. Menurut Hipotesis Pasar Efisien, peristiwa yang relevan dengan keputusan investasi dapat membuat investor bereaksi ditandai dengan munculnya *abnormal return* disekitar hari pengumuman. Peristiwa yang baik direspon oleh pasar dengan *abnormal return* yang positif. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa untuk memperoleh informasi yang terkandung dari peristiwa peningkatan peringkat dan *outlook* obligasi pemerintah oleh lembaga S&P. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2017.

Penelitian ini menggunakan pengujian *one sample t-test* dan regresi linear berganda. Hasil dari uji *one sample t-test* menunjukkan bahwa pasar bereaksi secara positif dan signifikan terhadap peristiwa peningkatan peringkat maupun *outlook* obligasi pemerintah Indonesia. Pengujian kedua kemudian menguji faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi *abnormal return* saat peristiwa peningkatan *outlook*. Hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor ukuran dan profitabilitas perusahaan merupakan faktor spesifik perusahaan yang mendorong munculnya *abnormal return* disekitar hari pengumuman peningkatan *outlook* pemerintah.

Kata kunci: Peningkatan Peringkat Obligasi Pemerintah, Peningkatan *Outlook* Obligasi Pemerintah, *Abnormal Return*, Standard And Poor's, dan Studi Peristiwa

ABSTRACT

After global financial crisis on 2008, Standard and Poor's (S&P) credit rating agencies gradually increased the rating and credit outlook of Indonesia's Government to the level of investment rating (BBB-rank) in 2017. Changes in the credit rating and credit outlook of government that being published by the S&P is one of the event used by investors in considering investment decisions. Credit rating and credit outlook of government can give a signal that bankruptcy risk that being faced by companies that operate in Indonesia is gradually decreased, and based on ceiling rule, companies credit rating can increased when government obligations experience an increase of credit rating and credit outlook of government. Based on Efficient Market Hypotesis, event that relevant to the investment decision can make the investor react, marked by the occuring of abnormal return around the announcement day. A good event is responded by the market with a positive abnormal return. This study uses the event study method to obtain information contained from the increasing of credit rating and credit outlook of government by S&P institution. Sample that being used in this study comes from all the companies' shares that are actively traded on Indonesia Stock Exchange from 2009 until 2017.

This study uses one sample t-test and multiple linear regression. The result from one sample t-test shows that market responses positively and significantly to the ranking increase event or the credit-outlook of Indonesia's govenment. The second test analyzing company specific factor that influenced the abnormal return while the increasing outlook event. The result of the multiple linear regression shows that size and profitability of the company factor explaining the abnormal return around the increasing of credit-outlook of Indonesia's govenment on announcement day.

Keyword: Government Credit Rating Increasement, Government Credit Outlook Increasement, Abnormal Return, Standard And Poor's, and Event Study.